

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejak dulu hingga sekarang menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi manusia dalam rangka menjalani kehidupannya di masyarakat. Orang tua sangat berperan penting dalam proses pendidikan anak-anaknya seperti yang tercantum dalam Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 7 berbunyi “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Orang tua yang biasanya terdiri dari ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Pendidikan dalam lingkungan keluarga akan menjadi bekal bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pada pasal 6 Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2002 berbunyi “setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua”. Dari pasal tersebut dapat diketahui bahwa seorang anak dalam melakukan segala sesuatu harus dalam bimbingan orang tuanya. Jadi orang tua mempunyai tanggung jawab penuh dalam membimbing anaknya agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak salah satunya adalah bimbingan yang berkaitan dengan proses pendidikan anaknya. Pendidikan yang diperoleh anak di lingkungan keluarganya akan menjadi bekal bagi anak dalam menempuh

pendidikan di lembaga formal mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi.

Lingkungan tempat belajar anak dapat dibedakan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Anak pertama kali memperoleh pendidikan dari lingkungan keluarganya. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak-anak untuk mengembangkan diri. Segala aktivitas belajar selama enam tahun pertama berjalan dalam keluarga. Bahkan setelah anak menginjak sekolah pun sebagian besar aktivitasnya berlangsung dalam keluarga. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya. Menyadari bahwa sebagian besar waktu yang dimiliki anak dalam keluarga, maka keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam aktivitas belajar anak, peranan orang tua dalam keluarga adalah memberikan bimbingan belajar dan memenuhi kebutuhan belajar yang dibutuhkan (Yasa, 2014: 2).

Orang tua dalam keluarga bertugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun guru bagi anaknya. Orang tua dapat disebut sebagai orang yang pertama-tama bertanggung jawab atas kesejahteraan anaknya, atau orang yang harus mengutamakan kepentingan anak-anaknya. Orang tua dalam keluarga termasuk ayah, ibu, orang dewasa yang ada di dalam keluarga (Ahmadi dan Nuruhbiyati, 2015:177).

Lebih lanjut peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah adalah memberikan pendampingan. Pendampingan secara langsung (bagi orang tua yang berlatar belakang pendidikan) adalah membantu anak memahami materi

pelajaran yang dipelajari, mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, atau pendampingan lain yang memberikan manfaat bagi pembelajaran anak. Secara tidak langsung orang tua bisa melakukan pendampingan pasif artinya, meski tidak ikut belajar tetapi mungkin membaca koran atau majalah, mengerjakan tugas kantor dan sebagainya. Pendampingan seperti ini cukup memberikan semangat kepada anak yang sedang belajar. Orang tua yang tidak memiliki pemahaman tentang pendidikan, diharapkan dapat memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar. Orang tua perlu menyisihkan waktu untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar (Yasa, 2014: 49-50).

Membudayakan belajar kepada anak-anak tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan proses yang panjang. Usaha itu dilakukan mulai dari bimbingan belajar dalam keluarga oleh orang tua sampai anak menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Usaha itu dilakukan setiap saat selagi anak-anak dalam masa belajar (Yasa, 2014: 49).

Pada umumnya anak baru mulai sadar akan perlunya belajar setelah mereka mulai menempuh pendidikan di sekolah menengah, akan tetapi pada zaman sekarang ini mereka yang masih duduk di sekolah dasar diharapkan telah menyadari pentingnya belajar. Maka dari itu mereka perlu dibimbing dalam hal cara belajar yang baik, masalah penggunaan waktu, cara mencatat, berbagai cara mengatasi kesulitan belajar, cara belajar bersama, mengembangkan motivasi belajar dan lain-lain (Handoko, 2013: 40).

Sikap anak terhadap sekolah dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Sangat diperlukan adanya kepercayaan orang tua terhadap sekolah (guru) yang

menggantikan tugas orang tua selama anak di sekolah. Orang tua diharapkan dapat memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Selain itu orang tua diharuskan menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Orang tua harus memotivasi dan membimbing anak dalam belajar (Hasbullah, 2015: 90).

Keberhasilan proses pembelajaran Matematika di sekolah dapat diketahui hasilnya dengan melihat hasil belajar Matematika yang diperoleh peserta didik. Menurut Rifa'i (2012: 9), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar Matematika yang optimal menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai mata pelajaran Matematika. Dalam setiap proses pembelajaran Matematika diharapkan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri peserta didik (intern) dan faktor dari luar diri peserta didik (ekstern). Faktor dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan peserta didik. Salah satu hal penting yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya,

lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah (Anitah, 2009: 2.7).

Dari faktor-faktor tersebut faktor dari luar diri peserta didik yaitu faktor keluarga merupakan faktor yang penting. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertamanya mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua (Hasbullah, 2015: 38).

Terdapat enam faktor dalam keluarga yang mempengaruhi pencapaian belajar anak, antara lain: 1) tingkat pendidikan orang tua, 2) status ekonomi orang tua, 3) rumah kediaman orang tua, 4) persentase hubungan orang tua dengan anak, 5) perkataan orang tua, dan 6) bimbingan orang tua (Djaali, 2008: 99). Dari keenam faktor tersebut faktor bimbingan orang tua memegang peranan yang sangat penting. Bimbingan ini terutama berkaitan dengan bimbingan belajar yang diberikan orang tua kepada anaknya di rumah. Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan belajar yang dihadapi, terutama berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan (Aisyah, 2012: 21). Berdasarkan wawancara dengan

beberapa guru SD Negeri 173662 Nagatimbul, Desa Sibadihon, Kec.Bonatua Lunasi” yang saya lakukan dengan mendatangi rumah beberapa guru tersebut dengan tetap menjalankan protokol kesehatan pada tanggal 20 Januari 2021, Saya mendapatkan data dari hasil wawancara tersebut bahwa nilai ujian matematika siswa SD Negeri 173662 Nagatimbul masih rendah khususnya mata pelajaran matematika. Dapat dilihat terdapat 50% dari jumlah seluruh siswa kelas V SD Negeri 173662 Nagatimbul yang nilai ujian pada mata pelajaran matematika belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75.

Hasil belajar yang kurang optimal ini disebabkan salah satunya karena siswa SD Negeri 173662 Nagatimbul masih banyak yang kesulitan dalam memahami materi yang di berikan oleh guru apalagi di masa pandemi Covid 19 yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Hasil belajar yang kurang optimal ini juga dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal yaitu potensi dalam diri anak itu sendiri sedangkan faktor eksternal antara lain kurangnya bimbingan belajar dari orang tua, waktu belajar yang kurang, kondisi proses belajar yang tidak kondusif, kebutuhan belajar yang tidak memadai. Faktor internal yang dimiliki masing-masing individu berbeda-beda. Ketika seorang siswa yang belajar dengan lingkungan belajar yang sama belum tentu memperoleh hasil belajar yang sama juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dalam kegiatan belajar di rumah, hanya sebagian besar siswa yang sudah mendapatkan bimbingan belajar dari orang tuanya. Hal tersebut karena masih banyaknya orang tua yang belum begitu sadar akan kebutuhan anak dan pentingnya membimbing anak saat belajar

di rumah. Mereka hanya mempercayakan pihak sekolah dalam hal belajar anak. Hal tersebut dikarenakan orang tua sibuk bekerja sehingga merasa lelah dan tidak ada waktu untuk membimbing belajar anaknya.

Wilayah kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba terletak di daerah pegunungan, yang mana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Saat ini di Kecamatan Bonatua Lunasi hanya terdapat 7 SD Negeri dan 1 SD Swasta serta 1 SMP dan 1 SMA saja. SD Negeri 173662 Nagatimbul ini, Berada di desa Sibadihon yang terletak di wilayah yang cukup jauh dari pusat perkotaan dan juga sekolah-sekolah lanjutan seperti SMP dan SMA/SMK. Masyarakat di SD Negeri 173662 Nagatimbul di desa Sibadihon ini yang masih banyak yang kurang memahami pentingnya pendidikan bagi anak. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang berpendidikan rendah. Orang tua siswa SD Negeri 173662 Nagatimbul rata-rata hanya lulusan SMP dan SMA. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang pengaruh pemberian bimbingan belajar dari orang tua terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 173662 Nagatimbul, Dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 173662 Nagatimbul, Desa Sibadihon, Kec. Bonatua Lunasi T.A. 2020/2021”**.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dari jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75, Terdapat sebanyak 50% dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti ujian remedial maka hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 173662 Nagatimbul dapat dikatakan belum optimal.
2. Rendahnya bimbingan belajar orang tua terhadap siswa SD Negeri 173662 Nagatimbul, Desa Sibadihon.
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi mata pelajaran matematika.
4. Matematika merupakan pembelajaran yang dianggap sulit bagi siswa.
5. Hasil belajar matematika siswa masih di bawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah di atas menunjukkan beberapa masalah yang diduga terjadi di SD Negeri 173662 Nagatimbul, Desa Sibadihon, agar dapat merumuskan masalah dari beberapa identifikasi masalah yang terjadi. Maka penulis membuat batasan masalah, Bahwasannya penelitian berfokus pada Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 173662 Nagatimbul, Desa Sibadihon, Kec. Bonatua Lunasi T.A. 2020/2021, Dan dalam penentuan sampel dibatasi pada siswa kelas V yaitu pada kelas 5A dan 5B.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan-permasalahan yang terjadi, dapat dipertegas melalui rumusan masalah. Dari beberapa permasalahan yang teridentifikasi, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, adalah: “Apakah bimbingan belajar orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SD Negeri 173662 Nagatimbul, Desa Sibadihon, Kec.Bonatua Lunasi T.A. 2020/2021 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika SD Negeri 173662 Nagatimbul, Desa Sibadihon, Kec.Bonatua Lunasi T.A. 2020/2021”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis, Antara lain :

1. Manfaat teoritis

Mampu menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan serta memberikan informasi mengenai pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar siswa yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

2. Manfaat praktis

Mampu memberikan pengetahuan dan kontribusi kepada pihak sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, Sebagai pedoman dalam meningkatkan hasil belajar dan cara belajar yang baik.
- b. Bagi orang tua, Sebagai acuan untuk meningkatkan bimbingan belajar terhadap anaknya.
- c. Bagi sekolah, Sebagai panduan bagi sekolah mengenai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu bimbingan belajar yang dilakukan orang tua dirumah sehingga sekolah dapat merencanakan program yang sesuai dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kerjasama dengan orang tua.
- d. Bagi guru, Sebagai tambahan pengetahuan untuk guru mengenai pengaruh bimbingan belajar yang dilakukan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik sehingga guru dapat mengupayakan kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa
- e. Bagi Peneliti, Sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, maupun kajian keilmuan mengenai pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar siswa.